

Asri Rahmawati, Arena Lestari, Manzahri, Sudaryono
 Pengetahuan Gangguan Jiwa Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa

Pengetahuan Gangguan Jiwa Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa

*(Knowledge of Mental Disorders and Family Attitudes
 Towards People with Mental Disorders)*

Asri Rahmawati¹, Arena Lestari², Manzahri³, Sudaryono⁴

^{1), 2), 3), 4)} Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: bellaasri@yahoo.com

Abstract

Mental health is one of the significant health problems in the world, including Indonesia. Mental disorders that occur in Indonesia are caused by a variety of biological, psychological and social factors with diversity of population, so the number of cases of mental disorders continues to increase which has an impact on increasing the country's burden and decreasing human productivity for the long term. The prevalence of mental emotional disorders indicated by symptoms of depression and anxiety for ages 15 and older reaches 14 million people or 6% of the total population of Indonesia. The problem in this study was the increasing number of ODGJ in the Sukadamai Natar Puskesmas area. The purpose of this study was to find out the relationship between knowledge about mental disorders and family attitudes towards members suffering from mental disorders. This study is quantitative research with the Cross Sectinal approach design uses primary data with family subjects with mental disorders. The population of 38 patients with mental disorders. Sampling technique with non probability sampling with total population. Data analysis using Chi square test. Were 68.4% with good knowledge and 57.9% were positive. Bivariate analysis has a relationship between knowledge with attitude (p value 0.015 value OR 8.143). Efforts to increase knowledge to the community about mental disorders through counseling, both to family members, who experience mental disorders or even special groups and activities, community based work units.

Keywords: knowledge; family attitude; mental health disorders

Abstrak

Kesehatan jiwa menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk Indonesia. Gangguan jiwa yang terjadi di Indonesia disebabkan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktifitas manusia untuk jangka panjang. Prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatnya jumlah ODGJ di wilayah Puskesmas Sukadamai Natar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan sikap keluarga terhadap anggota yang menderita gangguan jiwa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer dengan subyek keluarga penderita gangguan jiwa. Jumlah populasi 38 penderita dengan gangguan jiwa. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* dengan total populasi. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis menunjukkan terdapat 68,4% keluarga dengan pengetahuan baik dan 57,9% bersikap positif, analisis bivariat ada hubungan antara pengetahuan dan sikap (*p value* 0,015 nilai OR 8,143. Saran: upaya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang gangguan jiwa melalui penyuluhan langsung kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa ataupun melalui kelompok-kelompok khusus dan kegiatan UKBM.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; gangguan jiwa

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara, pada era globalisasi dan persaingan bebas ini kecenderungan terjadi peningkatan gangguan jiwa. Masyarakat dihadapkan dengan cepatnya perubahan disegala bidang kehidupan. Perubahan tersebut menyebabkan kehidupan semakin sulit dan kompleks, akibatnya masyarakat tidak bisa menghindari dan harus siap menghadapi tekanan-tekanan yang ditimbulkan. Sementara tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan tersebut. Hal ini menyebabkan banyak orang tidak menyadari jika mereka mungkin mengalami masalah kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut

menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Yusuf, 2019).

Jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktifitas manusia untuk jangka panjang. Prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Peningkatan proporsi gangguan jiwa pada data yang didapatkan Risesdes 2018 cukup signifikan jika banding dengan Risesdes 2013, naik dari 1,7% menjadi 7% (Risesdas, 2018). Prevalensi gangguan jiwa di Provinsi Lampung mencapai 4908 orang (Profil Kesehatan Lampung, 2018). Prevalensi gangguan jiwa di Kabupaten Lampung Selatan

terdapat 794 orang (Profil Kesehatan Lampung Selatan, 2018). Angka kejadian gangguan jiwa di tahun 2018 untuk wilayah kerja puskesmas Sukadama di temukan sebanyak 22 orang (Profil Puskesmas Sukadama, 2018).

Gangguan jiwa yang tidak tertatalaksana dengan baik dapat mengakibatkan gejala semakin sulit untuk diatasi, gangguan menahun dengan penurunan fungsi social dan okupasional yang semakin berat. Untuk mengatasinya masalah tersebut pemerintah berkomitmen dalam pemberdayaan ODGJ di perkuat dengan diterbitkannya Undang- undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa yang di tujukan untuk menjamin setiap orang agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik, serta memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, konprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, prefentif, kuratif, dan rehabilitatif. Pencegahan gangguan jiwa memerlukan dukungan kelaurga baik berupa pengetahuan dengn sikap keluarga dalam menangani penderita gangguan jiwa, dimana keluarga masih merasa beban dengan adanya anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa, menurut mereka penderita gangguan jiwa adalah orang gila yang harus dihindari karena mereka berbahaya bagi orang lain dan bisa mengamuk kapan saja dengan melempari barang-barang dan menyakiti warga. Ada sebagian masyarakat masih menganggap bahwa gangguan jiwa disebabkan karena adanya gangguan oleh apa yang di sebut roh jahat yang telah memasuki jiwa, sehingga seseorang yang mengalami gangguan jiwa harus diasingkan atau dikucilkan karena dianggap sebagai aib bagi keluarga (Undang- undang nomor 18 tahun 2014)

Hasil penelitian terdahulu oleh Yulnia di Nusukan Surakarta tahun 2012 hasil uji *chi square* tentang pengetahuan dengan sikap diperoleh *p-value* 0,026 (karena *p-value* $0,026 < \alpha 0,05$) disimpulkan H_0 ditolak , maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap. Hasil penelitian Sulistyorini di Colomadu Solo tahun 2012 dengan menggunakan uji *Kendall's Tau* diperoleh *p-value* 0,000 (karena *p-value* $0,000 < \alpha 0,005$) disimpulkan H_a diterima , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa. Hasil penelitian Kasim di Batimurung Kabupaten Maros tahun 2017 dengan hasil nilai *p-value* $0,012 < \alpha 0,005$ maka kesimpulan adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Hasil prasarvei yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019 di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadama Kecamatan Natar Lampung Selatan, di peroleh 38 klien gangguan jiwa, hasil ini lebih banyak bila dibandingkan dengan Puskesmas Tanjung Sari dengan 16 klien gangguan jiwa dan Puskesmas Natar dengan 21 klien gangguan jiwa.

Hasil wawancara terhadap tiga keluarga dengan gangguan jiwa ditemukan dua keluarga yang tidak memperhatikan keluarga yang menderita gangguan jiwa, dilatar belakangi dengan pengetahuan yang kurang baik dalam penanganan pasien gangguan jiwa. Hal-hal tersebut diatas yang mendasar untuk dilakukannya penelitian ini.

METODE

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian *Cross*

Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya dilakukan satu kali pada saat yang sama (Nursalam, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga dengan gangguan jiwa yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai, dan berdasarkan hasil survey yang telah peneliti lakukan terdapat 38 keluarga dengan penderita gangguan jiwa. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Lampung Selatan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2019. Etika penelitian yang digunakan pada adalah prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia dan prinsip keadilan.

Instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden, menggunakan metode *Guttman*. Hal yang diukur adalah tingkat pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa, dengan kuisioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan dalam bentuk *check list*. Instrument untuk mengidentifikasi sikap responden terhadap penderita gangguan jiwa menggunakan skala Likert, dengan kuisioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan dalam bentuk *check list*

dengan 4 skala penelitian yang diukur dengan indikator.

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak (23,7%) mempunyai sikap negatif terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa. Hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai *p-value* 0,015 artinya lebih kecil dibandingkan nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

Dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95% bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang artinya terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa. Sedangkan nilai *Odd Ratio* (OR) = 8,143 (CI 95% = 1,698 – 39,507) artinya keluarga yang memiliki pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan katagori kurang memiliki peluang sebesar 8,143 kali untuk memiliki sikap negative terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa jika dibandingkan dengan anggota keluarga yang memiliki pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan kategori baik.

Table 1. Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Dengan Sikap Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Di Puskesmas Sukadamai Natar

Pengetahuan Responden	Sikap				Total		P value	OR
	Negatif		Positif					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang	9	23,7	3	7,9	12	31,6	0,015	8,143 (1,698 – 39,507)
Baik	7	18,4	19	50,0	26	68,4		
Total	16	42,1	22	57,9	38	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang mempunyai anggota sakit jiwa di wilayah puskesmas Sukadamai kecamatan Natar mempunyai pengetahuan yang cukup baik. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya puskesmas dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada keluarga. Masih adanya keluarga yang mempunyai pengetahuan kurang, hal ini lebih disebabkan karena sebagian keluarga tersebut belum terpapar penyuluhan tentang perawatan keluarga dengan gangguan jiwa. (Data Primer Puskesmas Sukadamai Natar, 2018).

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan-harapan. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Ensiklopedia bebas berbahasa, 2011).

Responden mempunyai sikap positif terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa sebanyak 22 responden (57,9%), sedangkan responden yang bersikap negatif terhadap anggota keluarga dengan gangguan jiwa sebanyak 16 responden (42,1%). sebagian besar keluarga dipuskesmas Sukadamai kecamatan Natar mempunyai sikap positif terhadap

penderita gangguan jiwa ini sesuai dengan peran keluarga yang bertanggung jawab dalam perawatan penderita gangguan jiwa. Masih adanya keluarga yang mempunyai sikap negatif, hal ini lebih disebabkan keluarga menganggap penderita gangguan jiwa itu berbahaya karena bisa mengamuk atau marah di waktu yang tidak di sangka sangka dan harus di jauhi atau bahkan dikucilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sikap keluarga tentang penderita gangguan jiwa terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa semakin positif. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang. Seseorang dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Pengetahuan yang telah dimiliki tersebut menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi

yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmojo, 2010). Sikap seorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, faktor emosional dan kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. (Nursalam, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kasim (2017) yang berjudul "Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di puskesmas Bantimurung Kab. Maros", didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap keluarga terhadap perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas Bantimurung kabupaten Maros dengan nilai *p-value* 0,012. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2013) yang menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa, maka semakin positif sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa.

Pengetahuan seseorang tentang gangguan jiwa mengandung dua aspek

yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu. Sikap positif masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa adalah menerima, mengucilkan, membicarakan dan memandang pasien berbeda dengan masyarakat secara umum (Setiawati, 2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Sulistyorini (2013) adalah perbedaan cara uji statistiknya. Pada penelitian Sulistyorini (2013) menggunakan uji *Kendall's Tau*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Selain itu ada perbedaan pada teknik pengambilan sampling yakni *purposive sampling*, sementara pada penelitian ini dengan *teknik non probability sampling* dengan total populasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa di puskesmas Sukadamai Natar tahun 2019. dengan nilai *p-value* 0,015 dan nilai *Odd Ratio* (OR) = 8,143 (CI 95% = 1,698 – 39,507).

Penelitian ini menyarankan kepada keluarga supaya dapat melaksanakan hal-hal yang telah diajarkan oleh petugas kesehatan puskesmas seperti: personal hygiene, dilakukan pengobatan secara berkelanjutan, sehingga dapat mengatasi masalah kesehatan khususnya pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Perawat di Puskesmas juga hendaknya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa melalui penyuluhan secara langsung kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa ataupun melalui kelompok kelompok khusus dan kegiatan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat) yang ada misalnya Posyandu, Posbindu atau Poskesdes.

Puskesmas juga perlu melakukan pemantauan kesehatan dengan melakukan kunjungan rumah secara berkala terhadap keluarga yang mempunyai anggota dengan gangguan jiwa. Dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengetahuan tentang gangguan jiwa dan sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ensiklopedia bebas berbahasa, 2011. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ensiklopedia#:~:text=Ensiklopedia%20adalah%20karya%20referensi%20atau,dan%20terkadang%20oleh%20kategori%20tematik>.
- Kasim, 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikapkeluarga Terhadap Perawatan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros*. Keperawatan, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Kasim, 2015. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikapkeluarga Terhadap Perawatan Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros*.
- Keperawatan, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Ed,Rev, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2010).*Ilmu Prilaku Kesehatan* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Kesehatan 2017, Dinas Kesehatan Lampung Selatan, Lampung.
- Profil Kesehatan 2018, Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar, Lampung Selatan.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian kesehatan RI, Menteri Kesehatan Republik Indonesia , Jakarta
- Setiawati, E. M. 2012. Studi Kualitatif Tentang Sikap Keluarga Terhadap Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kecamatan Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulistiyorini, 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu*. Eprints.ums.ac.id.
- Sulistiyorini, 2013. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat*

*Kepada Penderita Gangguan
Jiwa Di Wilayah Kerja
Puskesmas Colomadu.*
Eprints.ums.ac.id.

Undang Undang Pemerintah Republik
Indonesia Nomor 18 Tahun 2014
Tentang Kesehatan Jiwa.

Yulnia, 2012. *Hubungan Tingkat
Pengetahuan Penderita Depresi
Tentang Depresi Dengan Sikap
Mencegah Kekambuhan Depresi
Di Wilayah Kerja Puskesmas
Nusukan Banjarsari Surakarta.*

Yusuf. AH 2019, *Kesehatan Jiwa
Pendekatan Holistik Dalam
Asuhan*, Jakarta: Mitra Wacana
Media